

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AHLIYAH 2
PALEMBANG



SKRIPSI SARJANA S1

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

RAHMASYITHA
NIM 11270064

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang* yang ditulis oleh saudara RAHMASYITHA, NIM 11270064 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Palembang,
Pembimbing II

Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I.
NIP.19630911 199403 1 001

Dr. Yulia Trisamiha, M.Pd.
NIP. 19680721 200501 2 004

Skripsi berjudul

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AHLIYAH 2
PALEMBANG

yang ditulis oleh saudari RAHMASYITHA, NIM 11270064
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi pada tanggal 31 Agustus 2016

skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 31 Agustus 2016
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Ketua

Sekretaris

Dra. Nurlaeli, M.Pd.I
NIP. 19631102 199003 2001

Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP. 19781110 2007 102004

Panitia Penguji Sripsi

Penguji Utama : Drs. Najamudin R, M.Pd
NIP.19550616 1983 031003 (.....)

Anggota Penguji : Maryamah, M.Pd.I
NIP.19761118 2007 012008 (.....)

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah dulu, Allah lagi, Allah terus”

“Optimis, karena hidup terus mengalir dan kehidupan terus berputar”

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- Allah SWT yang selalu hadir dalam setiap permasalahan dan kebahagiaanku.
Thanks Allah for all happiness in my life.
- *My beloved hubby n our lil prince, thanks for everthing you give and always still beside me.* Tak akan pernah sampai di hati kita sosok sempurna yang sangat pantas untuk kita cintai. Kecuali jika kita belajar mencintai ketidaksempurnaan dengan cara yang sempurna. *Love u both to the moon n back!*
- Ayahanda Tamisuwandi dan Ibunda Nys. Komaria, tanpa kalian apalah arti sebuah kehidupan, terima kasih atas semua kasih sayang dan semangat yang tercurah. Ayah.. Ibu.. kalian terbaik dan segalanya untukku.
- Ayah Erson dan Ibu Hayati, *big thanks for your kindness, always love me like your daughter*
- *My beloved bro n sis “Mingna & Babang” I love u both ! n welcome to the fam for “Putri Aprilia”*
- *Bro n sis in law “Kak Hendy, Acik, yuk Lisa & Edo”*
- Sahabat suka dan duka Ika Kurniawati, Izza Darina Noprianti, Merri Yanti, dan Nurfadilah. *Thanks for everything guys !*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin ‘segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta’ karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Sirozi, Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I. dan Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan PGMI, Ibu Maryamah, M.Pd.I. selaku Bina Skripsi PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Yulia Trisamiha, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Ibu Izzah Zen Syukri, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di madrasahnyanya, beserta para guru, stafnya, dan siswa-siswa yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Sahabat dan Rekan-rekan seperjuanganku PGMI terutama kelompok 02 angkatan 2011. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas demi kedewasaanku serta selalu menemani saat menghadapi hal-hal baru yang kadang membingungkanku.

9. Teman-teman seperjuangan KKN Kelompok 45 Lahat desa Karang Caya (Fidy, Maya, Yuni, Hayatun, Ismah, Rian, Yulis dan Suropto) semoga semangat perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Rabbal'Alamiin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, 31 Agustus 2016
Penulis

Rahmasyitha
NIM 11 270 064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	
1. Identifikasi Masalah	6
2. Batasan Masalah	6
3. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	15
F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	20
G. Hipotesis	21
H. Metodologi Penelitian	22
I. Sistematika Pembahasan	30
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>	
1. Pengertian Model Pembelajaran	32
2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	33
3. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>	34
B. Minat Belajar	
1. Pengertian Minat Belajar.....	42
2. Macam-macam Minat Belajar.....	45
3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	47
4. Indikator Minat Belajar	48
C. Ilmu Pengetahuan Sosial	
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	51
2. Tujuan Mata Pelajaran IPS	53

3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah	55
4. Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi	58

BAB III KONDISI MADRASAH IBITIDAIYAH AHLIYAH 2 PALEMBANG

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.....	61
B. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang	62
C. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang	63
D. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.....	64
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang	
1. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang	65
2. Keadaan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang	68
3. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.....	69
F. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.....	71
G. Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.....	74
H. Kegiatan Ekstra Kurikuler Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.....	75
I. Struktur Organisasi	77

BAB IV PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MADRASAH IBTIDAIYAH AHLIYAH 2 PALEMBANG

A. Deskripsi Data Penelitian	
1. Perencanaan Penelitian.....	78
2. Pelaksanaan Penelitian	79
B. Data Observasi Aktivitas Siswa	
1. Minat Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran CIRC (<i>Pretest</i>).....	81
2. Minat Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran CIRC (<i>Posttest</i>)	86
C. Pengujian Hipotesis	91
1. Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa.....	98
D. Pembahasan	102

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	109
	B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	25
2. SK dan KD Mata Pelajaran IPS kelas IV Sm I	56
3. SK dan KD Mata Pelajaran IPS kelas IV Sm II.....	57
4. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.....	66
5. Keadaan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.....	69
6. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang	70
7. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.....	72
8. Kegiatan Ekstra Kurikuler Siswa MI Ahliyah 2 Palembang	76
9. Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas IVB MI Ahliyah 2 Palembang Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>CIRC</i> pada Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Transportasi, dan Kelebihan dan Kekurangan Teknologi.....	82
10. Deskripsi Frekuensi Minat Belajar (<i>Pretest</i>) Siswa Kelas IVB MI Ahliyah 2 Palembang untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi	83
11. Presentase <i>Pretest</i> Minat Belajar Siswa Kelas IVB di MI Ahliyah 2 Palembang.....	85
12. Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas IVB MI Ahliyah 2 Palembang Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran <i>CIRC</i> pada Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Transportasi, dan Kelebihan dan Kekurangan Teknologi.....	87

13. Deskripsi Frekuensi Minat Belajar (<i>Posttest</i>) Siswa Kelas IVB MI Ahliyah 2 Palembang untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi	88
14. Persentase Pretest Minat Belajar Siswa Kelas IVB di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang	90
15. Perhitungan untuk Memperoleh “t” dalam Rangka Menguji Kebenaran/Kepalsuan Hipotesis Nihil tentang Minat Belajar Siswa di MI Ahliyah 2 Palembang antara Sebelum (<i>Pretest</i>) dan Sesudah (<i>Posttest</i>) Menggunakan Model Pembelajaran <i>CIRC</i>	93
16. Observasi Siswa terhadap Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran <i>CIRC</i> dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IVB di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang	100
17. Data Persentase Observasi Siswa terhadap Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran <i>CIRC</i> dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IVB di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang	102

ABSTRAK

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan ini salah satunya tergantung dari bagaimana cara guru mendidik siswanya. Guru mempunyai tujuan agar materi pelajaran dapat dipahami oleh seluruh siswa yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini: Bagaimana minat belajar siswa sebelum penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang? Bagaimana minat belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang? Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang?

Skripsi ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 101 orang, yaitu siswa kelas IV di MI Ahliyah 2 Palembang yang terdiri dari 53 orang laki-laki dan 48 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dokumentasi, observasi, dan tes (*pretest* dan *posttest*). Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah analisa uji test "t".

Dari analisis tersebut maka diperoleh kesimpulan yaitu: minat belajar siswa kelas IVB di MI Ahliyah 2 Palembang sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC tergolong sedang dengan presentase 78 %. Diikuti dengan minat belajar siswa yang tergolong tinggi sebanyak 9%, dan tergolong rendah sebanyak 13%. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket minat belajar siswa pada saat *pretest*. Sedangkan untuk minat belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran CIRC tergolong sedang dengan presentase 61 %. Diikuti dengan minat belajar siswa yang tergolong tinggi sebanyak 13%, dan tergolong rendah sebanyak 13%. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket minat belajar siswa pada saat *posttest*. Dari analisis data minat belajar siswa di MI Ahliyah 2 Palembang, terjadi peningkatan atau lebih baik jika dibandingkan dengan minat belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji t yaitu: perhitungan ($t_0 = 2,530$) dan besarnya "t" yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{ts}5\% = 2,07$ dan $t_{ts}1\% = 2,82$) maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t_t yaitu $2,530 > 2,07$.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Adapun menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, materi meliputi: buku-buku, papan tulis dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audiovisual. Prosedur awal meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya.¹

Pendidikan dan pengajaran merupakan persoalan yang cukup kompleks, sebab banyak hal yang mempengaruhinya. Salah satu faktor itu diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan

¹ M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, t.t.), hlm 3-4

penting dan utama, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran.

Dikalangan guru, tentu saja istilah model pembelajaran sudah tidak asing lagi, meskipun tidak semua guru peduli dengan perkembangan istilah itu. Akan tetapi, dengan perkembangan teknologi dan informasi, dengan sendirinya proses pembelajaran di sekolah juga mengalami perubahan. Perubahan dimaksud tentu saja perubahan kearah yang lebih baik, sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi tersebut. Semua hal itu dilakukan tentu saja dalam rangka mempermudah anak didik menerima semua informasi dan pengetahuan yang disampaikan oleh guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan model pembelajaran yang masih kurang variatif dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pembelajaran yang baik menuntut kemampuan guru untuk memperoleh model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan dapat melibatkan siswa secara langsung baik fisik, mental emosional dan intelektual. Peran guru dan siswa dalam interaksi belajar mengajar ditentukan oleh model pembelajaran

yang digunakan dalam menyampaikan berbagai mata pelajaran khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Peran IPS dalam proses pembelajaran yaitu harus membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk menghadapi lingkungan hidupnya, baik fisik maupun sosial budaya di mana mereka hidup. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.² Agar hal tersebut tercapai, maka diperlukan kombinasi antar komponen pembelajaran, baik guru, siswa, model, metode pembelajaran, maupun sarana prasarana, dan lain sebagainya. Kemampuan guru dalam mengembangkan materi pelajaran IPS dan menentukan strategi pembelajaran serta sistem evaluasinya merupakan hal yang sangat penting agar materi pelajaran IPS dapat menarik, tidak membosankan, menyenangkan, dan mudah diterima oleh siswa.

Dalam hal itu maka minat belajar pada siswa dirasa berperan penting pula selain dari model pembelajaran. Minat merupakan bagian dari faktor psikologi, juga berpengaruh terhadap siswa dalam keinginan atau kemauan untuk belajar dan memperdalam mata pelajaran IPS. Setiap siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan ini pulalah yang menyebabkan berbedanya minat siswa dalam

² Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm 15.

mempelajari IPS. Ada yang tertarik dan bersemangat di dalam mempelajari IPS, namun ada juga yang kurang tertarik dan tidak bersemangat di dalam mempelajari IPS.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada guru yang dilakukan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang pada tanggal 1 Agustus 2015, diketahui bahwa pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional, guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, juga papan tulis masih dominan digunakan dalam mengajarkan IPS sehingga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kurang optimal. Hal ini tampak dari aktivitas siswa yang kurang aktif terlibat dalam proses belajar mengajar. Siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, sesekali menjawab pertanyaan, setelah itu mengerjakan soal latihan. Siswa juga jarang dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan suatu permasalahan sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar IPS kelas IV masih kurang maksimal.³

Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa pasif, mereka lebih banyak menunggu sajian dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mereka butuhkan. Perlu adanya perubahan dalam pembelajaran yaitu belajar mengajar yang lebih mengarah kepada kegiatan siswa, sehingga siswa tidak lagi dipandang sebagai

³ Suyanto, Guru mata pelajaran IPS Kelas IVB, MI Ahliyah 2 Palembang *Wawancara*, 01 Agustus 2015

objek pengajaran melainkan sebagai subyek yang aktif. Maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan memvariasikan metode ceramah dengan model pembelajaran Kooperatif model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

Pembelajaran kooperatif model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) menurut Steven dan Slavin adalah suatu pembelajaran dengan cara membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4 orang, pada masing-masing kelompok diberikan wacana atau klipng sehingga akan menjadi proses diskusi, selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya serta menarik kesimpulan.

Model pembelajaran *CIRC* ini dikategorikan sebagai pembelajaran terpadu, dimana setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep menyelesaikan tugas sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lebih lama.

Dengan menerapkan model pembelajaran seperti di atas telah diciptakan suatu kegiatan atau suasana yang kooperatif dan komunikatif, dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Artinya siswa harus dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar serta bertanggung jawab apa yang ia kontruksikan. Guru tidak lagi mendominasi proses pembelajaran dengan menyajikan pengetahuan dalam bentuk yang “siap” kepada siswa yang akan menerimanya secara pasif.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas dalam kaitan pentingnya proses pembelajaran siswa terhadap minat belajar siswa maka dalam menyusun skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang**”.

B. PERMASALAHAN

1. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan model pembelajaran yang masih kurang variatif dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya.
- b. Kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada.
- c. Aktivitas siswa dalam pembelajaran kurang optimal.
- d. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa pasif.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pemecahan masalah serta untuk lebih memfokuskannya pembahasan, penulis meneliti tentang Hubungan Model Pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)*

dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.

3. Rumusan Masalah

Dari uraian yang dipaparkan dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana minat belajar siswa sebelum penggunaan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada mata pelajaran IPS Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang ?
- b. Bagaimana minat belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada mata pelajaran IPS Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang ?
- c. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang ?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada mata pelajaran IPS kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang
- b. Untuk mengetahui minat belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada mata pelajaran IPS kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana penelitian pada kajian Ilmu Pendidikan serta khasanah pengetahuan dibidang model pembelajaran.

b. Kegunaan Praktis

Bilamana dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap minat belajar siswa, maka penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pendidik untuk terus menginovasi penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran IPS. Adapun bagi siswa dan siswi diharapkan membantu meningkatkan kepercayaan diri untuk lebih mendalami pelajaran IPS mengingat IPS adalah mata pelajaran pengetahuan terkait dengan sosial. Sedangkan bagi penulis sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta pengalaman dalam melakukan penelitian berikutnya.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang. Setelah penulis mengadakan penelitian secara teratur, ada beberapa karya berupa skripsi yang membahas tentang minat belajar terhadap penggunaan model pembelajaran antara lain sebagai berikut:

Muniro (2014) dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di Mts Patra Mandiri*". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa: hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits dalam hal ini tentang materi surah pendek yakni Q.S. At-Takasur: 1-8 dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and*

Composition (CIRC) ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Pada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang dapat diinterpretasikan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas control ditolak. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan komntrol ditolak. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas control diterima $t_t 5\% < t_0 > t_t 1\%$ atau $1.99 < 3.24 > 2.63$.⁴

Persamaan penelitian di atas dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan penelitian dilakukan pada sebuah sekolah di Palembang. Perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti tentang meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits, sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPS.

Nur Aziza (2014) dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated reading and composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Al-Amalul Khair*

⁴ Muniro, "*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTS Patra Mandiri Plaju Palembang*". Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2014), hlm. 77, t.d.

Palembang” Dalam skripsinya dijelaskan bahwa hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di MTs Al-Amalul Khair Palembang. Hasil tes kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur’an dalam hal ini membaca juz’amma Q.S. A-Dhuha ayat 1-11 dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated reading and composition* mengalami peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 80,5 sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol 67,5. Ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca al-qur’an (Q.S. Ad-Dhuha: 1-11) pada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated reading and composition* yang dapat diinterpretasikan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol ditolak. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol diterima, $t_t 5\% < t_o > t_t 1\%$ atau $2.00 < 3,17 > 2.65$.⁵

Persamaan penelitian di atas dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti tentang meningkatkan kemampuan

⁵ Nur Aziza, “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di MTs Al-Amalul Khair Palembang*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2014), hlm. 76, t.d.

membaca Al-Quran dan diteliti pada siswa Mts, sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang minat belajar dan diteliti pada siswa MI.

Khusnul Khotimah (2014) dalam skripsinya yang berjudul "*Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bakti Ibu 8 Palembang*". Hasil penelitian ini yakni pertama minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bakti Ibu 8 Palembang tergolong sedang adalah 39 (69,64%), kedua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah minat untuk menyenangkan orang tua, dorongan orang tua, pengaruh teman, motivasi guru, menghindari hukuman, takut dimarahi guru, meraih prestasi, memperoleh pengetahuan dan memperoleh keterampilan. Ketiga upaya menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong sedang dengan indicator memberikan motivasi, pujian, hadiah, menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa yang sedang actual di masyarakat, menjelaskan manfaat dari belajar, mengajukan pertanyaan secara mendadak dan menceritakan kondisi kehidupan orang yang lalai dari ajaran agama.⁶

Persamaan penelitian di atas dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang minat belajar. Perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan peneliti meneliti pada mata pelajaran IPS.

⁶ Khusnul Khotimah, "*Minat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bakti Ibu 8 Palembang*". Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2014), hlm. xii, t.d.

Suryani (2013) dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Minat Belajar pada Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang Tahun Ajaran 2012-2013*”. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan Koefisien Korelasi Product Moment. Nilai r_{xy} yang telah diperoleh 0,285 berada pada rentang 0,20-0,40, antara variabel x dan y terdapat pengaruh yang lemah atau rendah. Dari hasil penelitian statistic diketahui bahwa nilai r hitung adalah 0,258. Bila taraf signifikan 5% dan $n=54$, maka r tabel 0,266. Ternyata r hitung lebih kecil yakni $0,258 < 0,266$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi kesimpulannya ada pengaruh negatif dan nilai koefisien korelasi antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang sebesar 0,258. Berdasarkan hitungan uji statistic peneliti memperoleh t hitung = 2.279 sedangkan t tabel ($dk=54, \alpha=0.05$) = 2,000. Jadi t hitung lebih besar dari tabel $2.279 > 2,000$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh positif pada variabel x dan variabel y dan nilai koefisien korelasi antara minat dan hasil belajar siswa sebesar 0,258.⁷

Persamaan penelitian di atas dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang minat belajar. Perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti pada mata pelajaran

⁷ Suryani, “*Pengaruh Minat Belajar pada Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang Tahun Ajaran 2012-2013*”. Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2013, (Online), <http://www.google.com/jurnal.umrah.ac.id>, 14 Juni 2015, 14:28

Bahasa Indonesia, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada mata pelajaran IPS.

Saumiati (2014) dalam skripsinya yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS melalui Penggunaan Media Gambar tentang Sumber Daya Alam di Kelas IV MI Miftahul Jannah Kenten Banyuasin*". Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar tentang sumber daya alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MI Miftahul Jannah Kenten Banyuasin pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan data hasil analisis tes atau ulangan harian siswa dan banyaknya siklus perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan, pembelajaran serta meningkatkan rata-rata nilai ulangan harian siswa dan presentase ketuntasan siswa dalam belajar, menunjukkan hubungan dengan presentase keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari: capaian skor total, pada pratindakan skor total hanya mencapai 1730, kemudian siklus I naik menjadi 1820 kemudian di siklus 2 naik lagi menjadi 2200, kemudian dari nilai rata-rata, pada pratindakan nilai tes rata-rata siswa hanya mencapai 5.4, kemudian pada siklus I naik menjadi 5.8, naik kembali di siklus 2 menjadi 7.0 dan dari ketuntasan belajar hanya 43.75%, kemudian naik di siklus I menjadi 62,5%, lalu di siklus 2 naik dengan signifikan menjadi 84%, dan di siklus 3 menjadi 100% dengan demikian terjadi peningkatan.⁸

⁸Saumiati, "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS melalui Penggunaan Media Gambar Tentang Sumber Daya Alam di Kelas IV MI Miftahul Jannah Kenten Banyuasin*". Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2014), hlm. ix, t.d

Persamaan penelitian di atas dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti pada mata pelajaran IPS. Perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti tentang pengaruh meningkatkan hasil belajar, sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang minat belajar.

E. KERANGKA TEORI

Kerangka teori merupakan landasan pemikiran untuk memperkuat penjelasan dalam pembahasan judul penelitian.

1. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Mills berpendapat bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses actual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan member petunjuk kepada guru di kelas.⁹

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 45

Menurut Egge dkk, pembelajaran kooperatif adalah sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar saling membantu dalam mempelajari sesuatu. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengerjakan materi yang kompleks dan dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dan hubungan antara manusia, misalnya membuat siswa menghargai perbedaan dan keberagaman. Selain itu, model pembelajaran kooperatif juga dapat memotivasi seluruh siswa untuk belajar dan membantu saling belajar, berdiskusi, berdebat, dan menggeluti ide-ide, konsep-konsep, dan keterampilan-keterampilan, memanfaatkan energy sosial siswa, saling mengambil tanggung jawab, dan belajar menghargai satu sama lain.¹⁰

CIRC merupakan singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition* atau pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, termasuk salah satu pembelajaran cooperative learning. Pada mulanya *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* diterapkan dalam pembelajaran bahasa. Dalam kelompok kecil, para siswa diberi suatu teks atau bacaan (cerita dan novel), kemudian siswa latihan membaca, memahami ide pokok, saling merevisi, dan menulis ikhtisar cerita atau member tanggapan terhadap isi cerita, atau mempersiapkan tugas tertentu dari guru.¹¹ *CIRC*

¹⁰ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 107

¹¹ Amin Suyitno, *dasar-dasar dan Proses Pembelajaran*, (Surabaya: FMIPA UNNES, 2005), hlm

(*Cooperative Integrated Reading and Composition*) telah berkembang bukan hanya dipakai dalam pelajaran bahasa tetapi juga dalam pelajaran IPS, IPA serta matematika.

2. Minat Belajar

Secara harfiah pengertian minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perhatian, kesukaan, kecenderungan hati.¹² Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹³ Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁴

Menurut para psikologi Gestalt yang dikutip oleh Mustaqim dalam bukunya Psikologi Pendidikan pengertian belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif disini ialah, bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental, seperti proses berpikir, mengingat dan sebagainya. Pandangan ini dikemukakan oleh para ahli psikologi Gestalt.¹⁵

¹² Tri Rama K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar Surabaya, 2009), hlm. 332

¹³ Slameto, *Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm. 180

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 133

¹⁵ Mustaqim & Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.61

Minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Dimana identifikasi diri memiliki kaitan dengan peluang atau hambatan siswa dalam mengekspresikan potensi atau kreatifitas dirinya sebagai perwujudan dari minat spesifik yang ia miliki. Adapun faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan lebih berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dari minat siswa akibat dari pengaruh situasi kelas, system, dan dorongan keluarga.¹⁶

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah proses berpikir dan mengingat dengan perasaan, kesukaan, dan kecenderungan hati yang tumbuh dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Indikator dari minat belajar yang dicapai yaitu siswa aktif bertanya, siswa aktif mengeluarkan pendapat, siswa aktif berdiskusi dalam proses belajar mengajar.

3. Mata Pelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai ilmu disiplin sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2013), hlm. 58

memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.¹⁷ Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.¹⁸ Hakikat dari IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai.

Standar Kompetensi Kelas IV semester 2 yaitu mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Kompetensi dasar kelas IV Semester 2 yaitu mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

Materi yang diambil yaitu pada Kelas IV Semester 2 tentang Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Transportasi, dan Kelebihan dan Kekurangan Teknologi.

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2014), hlm. 137

¹⁸ Sapriya, *Pendidikan IPS, Konsep, dan Pembelajarannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 11

F. VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini mengarahkan pada dua variabel yaitu variabel pengaruh (x) dan variabel terpengaruh (y). Variabel (x) sebagai variabel yang menerangkan variabel lainnya dan variabel terpengaruh (y) adalah variabel yang keadaannya ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lainnya.

Variabel (x) = Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Variabel (y) = Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang

2. Definisi Operasional

Berangkat dari permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka untuk menghindari kemungkinan kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka berikut akan dijelaskan istilah-istilah yang akan dipandang penting untuk dijadikan pegangan dalam kajian lebih lanjut.

a. Model pembelajaran CIRC

Pembelajaran kooperatif model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* adalah suatu pembelajaran dengan cara membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-5 orang, kemudian pada masing-masing kelompok diberikan wacana atau klipings sehingga akan menjadi proses diskusi, selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya serta menarik kesimpulan.

b. Minat belajar

Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk melihat aktivitas siswa meliputi kesenangan, perhatian, keinginan, dan kemauan dalam mengikuti pembelajaran IPS yang disampaikan guru.

c. Pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dimaksud oleh peneliti adalah bagian dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi yang diambil yaitu pada Kelas IV Semester 2 tentang Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Transportasi, dan Kelebihan dan Kekurangan Teknologi.

G.HIPOTESIS

Berdasarkan pendeskripsian sebelumnya, maka peneliti telah mendapat gambaran umum dan masih sangat sederhana tentang Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.

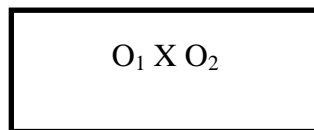
Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.

H. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk penelitian.¹⁹ Jadi pengertian deskriptif kuantitatif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal tertentu dalam bentuk angka.

Adapun penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *pre-experimental designs* bentuk *one-group pretest-posttest design*. Sebelum subjek dikenai perlakuan terlebih dahulu, peneliti melakukan observasi yang berupa *pretest* (O_1) kemudian dilakukan perlakuan (X) dan setelah itu diadakan observasi atau *posttest* (O_2).²⁰ Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.3.

²⁰ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm 154.

Keterangan:

O_1 = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

O_1 merupakan *pretest* yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Sedangkan O_2 merupakan Posttest yang diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah penelitian yang mementingkan kedalaman data. Untuk mengumpulkan data kualitatif ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Yang dimaksud data kuantitatif disini adalah minat belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di MI Ahliyah 2 Palembang. Untuk

mendapatkan data kuantitatif ini peneliti menggunakan angket untuk mendapatkan data berupa minat belajar siswa.

b. Sumber Data

Sumber data atau informasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primernya yaitu hasil angket minat belajar siswa kelas IVB Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang sebagai sampel penelitian. Dalam mengumpulkan sumber data primer peneliti menggunakan angket sebagai teknik pengumpul data.
- 2) Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dari penelitian ini meliputi arsip atau dokumentasi, dan lembaran wawancara serta observasi.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²¹ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di MI Ahliyah 2 Palembang

²¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 80

tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 101 siswa dengan siswa laki-laki sebanyak 53 orang dan siswa perempuan sebanyak 48 orang, dengan rincian sebagai berikut

Tabel 1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IV.A	12	14	26
2.	IV.B	12	11	23
3.	IV.C	18	9	27
4	IV.D	14	11	25
Jumlah seluruh populasi		56	45	101

(Sumber: Data siswa MI Ahliyah 2 Palembang)

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.²² Penentuan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* yang merupakan pengambilan anggota

²²*Ibid.*, hlm. 81

sampel dari populasi dilakukan dengan memperhatikan strata yang ada secara proporsional dalam populasi itu²³. Alasan peneliti memilih teknik *proportionate stratified random sampling* karena sampel pada penelitian ini memiliki karakteristik intelegensi kecerdasan yang berbeda.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVB MI Ahliyah 2 Palembang tahun ajaran 2015/2016, yang mana siswanya berjumlah 23 orang siswa. 12 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a. Angket

Menurut Prof. Sugiyono angket atau kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁴ Dalam hal ini angket akan dibagikan kepada siswa selaku responden kemudian akan dilihat hasilnya terkait pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap minat belajar terhadap mata pelajaran IPS.

²³ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm 174.

²⁴ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm 163.

b. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda harian tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²⁵

Dalam hal ini yang akan dijadikan dokumentasi oleh penulis adalah proses selama penelitian baik ketika *pretest*, *treatment* maupun *posttest* dalam bentuk foto dan hasil rekaman. Kemudian dokumentasi dari soal test, foto dari sekolah (terkait semua barang atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian, Kepala Sekolah, Guru dan Siswa).

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain²⁶. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada narasumber yaitu guru dan siswa yang masuk dalam judul penelitian terkait apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* tersebut terhadap minat belajar siswa.

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 201.

²⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 138.

d. observasi

Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Dalam melakukan observasi penulis melakukan kunjungan secara berkala terkait bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik *test "t"*. Teknik *test "t"* digunakan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis penelitian.

Penggunaan rumus test $-t$ dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui minat belajar yang didapat siswa sebelum penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Adapun rumus yang digunakan untuk sampel kecil (N kurang dari 30) yaitu:

Rumus test “t”²⁷

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Dengan langkah perhitungannya sebagai berikut :

- 1) Mencari D (*difference*= perbedaan) antara skor variabel X dan skor variabel Y, maka $D=X-Y$
- 2) Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D$
- 3) Mencari *Mean of Difference*, dengan rumus : $M_D = \frac{\sum D}{N}$
- 4) Mengkuadratkan D: setelah itu lalu dijumlahkan sehingga di peroleh: $\sum D^2$
- 5) Mencari *Deviasi Standar dari Difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- 6) Mencari standar error dari Mean difference , yaitu : SE_{M_D} , dengan rumus :

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N - 1}}$$

- 7) Mencari t_0 dengan menggunakan rumus, $t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$
- 8) Memberikan interpretasi terhadap t_0

²⁷Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, cet. Ke-24, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 305-307

- 9) Melakukan perbandingan antara t_0 dengan t_t , dengan patokan sebagai berikut:
- Jika t_0 lebih besar atau sama dengan t_t , maka hipotesis nihil ditolak; sebaliknya hipotesis alternatif diterima atau disetujui.
 - Jika t_0 lebih kecil dari pada t_t maka hipotesis nihil diterima atau disetujui; sebaliknya hipotesis alternatif ditolak.
- 10) Menarik kesimpulan hasil penelitian.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penyusunan ini penulis memakai sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, permasalahan (identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel, dan definisi operasional, hipotesis, serta metodologi penelitian.

BAB II, merupakan landasan teori yang berisikan pengertian model pembelajaran, pengertian model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, pengertian minat belajar, macam-macam minat belajar, pengertian pembelajaran IPS.

BAB III, berisikan gambaran umum MI Ahliyah 2 Palembang, yang meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi letak geografis, sejarah, dan lain-lain.

BAB IV, pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, yang akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian.

BAB V, merupakan penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran serta daftar pustaka, dan lampiran-lampiran lain yang diperlukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran dibedakan dari istilah strategi pembelajaran, metode pembelajaran, atau prinsip pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada suatu strategi, metode, atau prosedur. Istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau metode tertentu yaitu: rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.²⁸

Mills berpendapat bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang

²⁸ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm 173.

berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan member petunjuk kepada guru di kelas. Merujuk pemikiran Joyce, fungsi model adalah “*each model guides us as we design instruction to helps students achieve various objectives*”. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.²⁹

2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.³⁰ Menurut Egge dkk, pembelajaran kooperatif adalah sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar saling membantu dalam mempelajari sesuatu. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengerjakan materi yang kompleks dan dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dan hubungan antara manusia, misalnya membuat

²⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 45

³⁰ Tukiran Taniredja dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 55

siswa menghargai perbedaan dan keberagaman. Selain itu, model pembelajaran kooperatif juga dapat memotivasi seluruh siswa untuk belajar dan membantu saling belajar, berdiskusi, berdebat, dan menggali ide-ide, konsep-konsep, dan keterampilan-keterampilan, memanfaatkan energi sosial siswa, saling mengambil tanggung jawab, dan belajar menghargai satu sama lain.³¹

3. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition CIRC*

CIRC merupakan singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition* atau pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, termasuk salah satu pembelajaran cooperative learning. Pada mulanya *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) diterapkan dalam pembelajaran bahasa. Dalam kelompok kecil, para siswa diberi suatu teks atau bacaan (cerita dan novel), kemudian siswa latihan membaca, memahami ide pokok, saling merevisi, dan menulis ikhtisar cerita atau member tanggapan terhadap isi cerita, atau mempersiapkan tugas tertentu dari guru. *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) telah berkembang bukan hanya dipakai dalam pelajaran bahasa tetapi juga dalam pelajaran IPS, IPA serta matematika.

³¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 107

Menurut Slavin *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pembelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa pada kelas rendah ataupun yang lebih tinggi di sekolah dasar.³²

Beberapa kajian ekperimental telah menunjukkan bahwa pengajaran eksplisit dalam strategi memahami bacaan dan proses-proses pemantauan metakognitif dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Pemahaman membaca dapat dikembangkan dengan mengajari siswa kemampuan-kemampuan merangkum, mempertanyakan, menjelaskan, dan memprediksi. Tujuan utama CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

Dalam pembelajaran kooperatif model CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan para siswa dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

³² <http://www.respository.unej.ac.id>, (online) 31 Mei 2015 10:02, hlm 1.

Pembelajaran kooperatif model CIRC menurut Slavin memiliki delapan komponen, antara lain³³:

- a. *teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4 atau 5 siswa;
- b. *placement test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai raport agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa;
- c. *student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya;
- d. *team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya;
- e. *team scorer and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan pemberian kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam mengerjakan tugas;
- f. *teaching group*, yakni memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok;

³³Ahmad Dian Bastian Syah, “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Media Gambar di SDN Gambor Banyuwangi”. Skripsi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Jember, 2012, (Online), <http://www.google.com/repository.unej.ac.id>, 06 Juni 2015, 22:10

- g. *facts test*, yaitu pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa;
- h. *whole class units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (*task*), sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama.

Pada model pembelajaran CIRC ini terdapat beberapa fase yang akan dilalui siswa, diantaranya³⁴:

a) Fase Pengenalan Konsep

Tahap ini guru mengenalkan tentang suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama mempelajari bacaan yang diberikan. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.

b) Fase Eksplorasi dan Aplikasi

Fase ini memberikan peluang kepada siswa untuk mengungkap pengetahuan awalnya, mengembangkan pengetahuan baru, dan

³⁴Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), hlm 90.

menjelaskan fenomena yang mereka alami atau yang ada dalam bacaan dengan bimbingan guru.

c) Fase Publikasi

Pada fase ini siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuan-temuan, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas. Penemuan itu dapat bersifat sebagai sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatannya.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran CIRC³⁵

- a) Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen
- b) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran
- c) Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada selembar kertas
- d) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok
- e) Guru membuat kesimpulan bersama
- f) Penutup

Dari uraian di atas, maka dalam penerapan pembelajaran kooperatif model CIRC pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi, langkah pembelajaran dapat dikembangkan sebagai berikut:

- (1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen
- (2) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model CIRC

³⁵ Lefudin, *Op. Cit*, hlm. 193

- (3) Guru memberikan materi secara singkat
- (4) Guru memberika wacana/kliping untuk didiskusikan
- (5) Setiap kelompok berdiskusi dan mengerjakan lembar kerja kelompok
- (6) Mempresentasikan hasil kerja kelompok
- (7) Kelompok lain memberikan tanggapan
- (8) Siswa dan guru membuat kesimpulan.

Sedangkan cara untuk menentukan anggota kelompoknya adalah sebagai berikut:

- (a) Menentukan peringkat siswa

Dengan cara mencari informasi tentang skor rata-rata niali siswa pada tes sebelumnya atau nilai raport, kemudian diurutkan dengan cara menyusun peringkat dari yang berkemampuan akademik tinggi sampai rendah.

- (b) Menentukan jumlah kelompok

Jumlah kelompok ditentukan dengan memperhatikan banyak anggota setiap kelompok dan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

- (c) Penyusunan anggota kelompok

Penegelompokan ditentukan atas dasar susunan peringkat siswa yang telah dibuat. Setiap kelompok diusahakan beranggotakan siswa-siswa yang mempunyai kemampuan beragam, sehingga mempunyai kemampuan rata-rata yang seimbang.

Pembelajaran kooperatif model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan dari model kooperatif ini adalah: ³⁶

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak
- b) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak
- c) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama
- d) Pembelajaran terpadu dapat menumbuh-kembangkan keterampilan berpikir anak
- e) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak
- f) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna
- g) Menumbuhkembangkan interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain
- h) Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

³⁶ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Op. Cit.*, hlm. 91

Selain mempunyai kelebihan, pembelajaran kooperatif model CIRC juga memiliki kelemahan-kelemahan, beberapa kelemahan tersebut antara lain:

- a) Penerapan pembelajaran kooperatif model CIRC, pada saat siswa dibagi dalam kelompok kecil maka siswa akan cenderung ramai
- b) Pada waktu belajar kelompok diskusinya sering dikuasai oleh dua atau tiga orang siswa yang pandai bicara
- c) Diskusinya memerlukan waktu yang cukup panjang, sehingga tidak sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada
- d) Kadang-kadang guru tidak menguasai cara menyelenggarakan belajar kelompok sehingga diskusi dalam belajar kelompok cenderung menjadi tanya jawab

Upaya mengatasi kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran kooperatif model CIRC antara lain:

- (1) Pada proses belajar kelompok, masalah yang didiskusikan harus dapat menarik perhatian siswa karena berkaitan dengan kehidupan mereka.
- (2) Guru harus menempatkan dirinya sebagai fasilitator belajar kelompok. Ia harus membagi-bagi pertanyaan dan memberi petunjuk tentang jalannya diskusi dalam belajar kelompok.
- (3) Tempat duduk harus diatur melingkar supaya siswa yang berdiskusi dapat saling berhadapan sehingga terjadi komunikasi yang lancar dalam belajar kelompok.

(4) Setiap peserta belajar kelompok harus memahami masalah yang harus didiskusikan, untuk itu guru sebagai coach/pelatih diskusi dalam belajar kelompok harus terlebih dahulu menjelaskan masalah yang akan didiskusikan dan garis besar arah dan tujuan yang ingin dicapai.³⁷

Dengan demikian, pembelajaran kooperatif model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat menumbuhkan kerjasama dan tanggung jawab saling membantu sesama teman dalam satu kelompok untuk menyelesaikan masalah. Siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, sehingga dapat meningkatkan aktivitas, kemauan, kemampuan, dan tanggung jawab siswa terhadap pelajaran IPS.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁸ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.³⁹ Minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai

³⁷ <http://www.google.com/repository.unej.ac.id>, (Online) 06 Juni 2015, 22:10

³⁸ Muhibbinsyah, *Op. Cit.*, hlm. 133

³⁹ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 180

faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, kebutuhan.⁴⁰

Dari beberapa pengertian diatas kita katakan bahwa minat adalah kesadaran jiwa seseorang yang cenderung terhadap sesuatu objek, hal ataupun situasi yang berhubungan dengan kebutuhan diri sendiri. Minat juga dapat diartikan perhatian yang terfokus pada suatu objek. Selain berhubungan dengan perhatian, minat juga dapat dikatakan dengan perasaan ketertarikan akan sesuatu. Sedianya seorang anak yang tertarik pada salah satu mata pelajaran, maka anak tersebut akan terus menerus memperhatikan pelajaran tersebut, dengan demikian akan timbul perasaan senang dalam dirinya atau tindakan positif. Namun sebaliknya jika di dalam dirinya tidak ada perasaan tertarik pada salah satu pelajaran itu tentu saja dia tidak akan memperhatikan dan mendengarkan berbagai masukan dan penjelasan dari guru, hal ini dapat dikatakan bahwa anak tersebut tidak berminat pada pelajaran tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah suatu aktivitas seseorang untuk mencapai kepandaian atau ilmu yang tidak dimiliki sebelumnya.⁴¹ Belajar adalah suatu proses dalam diri seorang yang berusaha memperoleh sesuatu

⁴⁰ Ismail Sukardi, *Model-model Pembelajaran Modern*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm.18

⁴¹ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, (Bandung: Nusa Media, 2011), hlm. 2

dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relative menetap. Perubahan tingkah laku dalam belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.⁴² Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.⁴³ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.⁴⁴ Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia.⁴⁵

Minat belajar adalah kecenderungan atau rasa ingin tahu individu dalam belajar. minat belajar adalah proses atau aktivitas yang dilakukan seseorang yang membuat siswa memiliki ketertarikan dengan sesuatu ketika proses belajar mengajar. Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau

⁴² Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 77

⁴³ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 4

⁴⁴ Slameto, *Op. Cit.*, hlm.2

⁴⁵ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 25

bekerja. Jadi jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.⁴⁶

2. Macam-macam Minat Belajar

Timbulnya pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Pertama, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.

Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Gagne juga membedakan sebab timbulnya minat pada diri seseorang kepada dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan, yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Adapun minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik di lembaga sekolah maupun di luar sekolah.

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 57

Adapun mengenai jenis atau macam-macam minat adalah:

- a. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
- b. Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- c. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- d. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
- e. Minat persuasive, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi oranglain.
- f. Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan dan kreasi tangan.
- g. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
- h. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah music, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
- i. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu oranglain.
- j. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Pendekatan belajar dan strategi atau kiat melaksanakan pendekatan serta metode termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat efisiensi dan keberhasilan belajar siswa. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar, secara global faktor-faktor yang mendukung dan penghambat minat belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:⁴⁷

- a. Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa
- b. Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan sekitar siswa
- c. Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Tetapi menurut Djaali, kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar itu, banyak faktor yang memengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri.⁴⁸

Dari pendapat tersebut semuanya hampir sama, mengemukakan pendapatnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi atau pendukung minat belajar siswa. Maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa, faktor

⁴⁷ Muhibbinsyah, *Op.Cit.*, hlm. 144

⁴⁸ Djalii, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 101

pendukung minat belajar siswa itu terbagi atas 3 macam, yaitu internal, eksternal, dan pendekatan dalam belajar.

Dalam hal ini peneliti akan menguraikan ketiga faktor pendukung tersebut satu persatu:

1) Faktor internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi empat aspek, yaitu aspek kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi dan cara belajar.

2) Faktor eksternal siswa

Seperti faktor eksternal siswa terdiri dari 4 macam, maka faktor eksternal pun terdiri dari 4 macam. Faktor eksternal adalah hal-hal yang datang dari luar diri siswa, antara lain keluarga, sekolah, lingkungan dan masyarakat.

4. Indikator Minat Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia indikator adalah Alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk/keterangan⁴⁹. Kaitannya dengan minat siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah.

⁴⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm 186.

Menurut Safari beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut a) Perasaan senang, b) Ketertarikan siswa, c) Perhatian dan d) Keterlibatan siswa⁵⁰. Berdasarkan teori tersebut maka penulis dapat menarik kesimpulan tentang indikator-indikator minat yang berkenaan dengan minat siswa mempelajari IPS di sekolah, dalam hal ini merujuk pada pendapat Safari maka dapat disimpulkan beberapa indikator minat belajar dalam penelitian ini, yaitu :

a. Perasaan senang

Yang dimaksud dengan perasaan adalah perasaan momentan dan intensional, momentan adalah perasaan yang muncul pada saat-saat tertentu. Intensional adalah reaksi dari perasaan yang diberikan terhadap sesuatu dan hal-hal tertentu. Perasaan disini terbagi menjadi dua, yaitu perasaan senang dan perasaan tidak senang. Sehingga dari perasaan itu akan timbul sebuah sikap. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran IPS, maka ia akan menerima pelajaran tersebut dengan senang, terus menerus mempelajarinya, tidak merasa terpaksa dalam belajar dan tidak merasakan bosan akan pelajaran IPS itu sendiri. Dalam penelitian ini instrument yang menunjukkan indikator perasaan senang adalah menerima pelajaran IPS dengan senang, terus

⁵⁰ Safari, *Indikator Minat Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 60.

menerus belajar dan tidak merasa bosan dalam mempelajari pelajaran IPS.

b. Perhatian dalam belajar

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan dari luar individu. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi.⁵¹ Oleh karena itu seorang yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu akan memberikan perhatian lebih, memiliki konsentrasi dalam belajar dan mengikuti penjelasan guru serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

c. Ketertarikan pada materi pelajaran

Ketertarikan itu muncul mungkin karena sifat objek yang membuat menarik atau karena ada perasaan senang terhadap objek atau pelajaran tersebut. Siswa yang memiliki ketertarikan pada materi pelajaran IPS, ia akan berusaha untuk mencari tantangan pada isi pelajaran yang dikaji khususnya mata pelajaran IPS, mencari contoh sesuai dengan keadaan

⁵¹ Soemanto, Wasty. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara

sekarang yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS dan secara terus menerus akan membahas materi pelajaran itu.

d. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang partisipatif. Siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan berusaha belajar dengan baik. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai kesadaran untuk belajar tanpa ada yang menyuruh dan memaksa.

C. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah *social studies*.⁵² Pendidikan IPS adalah

⁵² Etin Solihatin dan Raharjo, *Op. Cit.*, hlm. 14

penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.⁵³ Hakikat pendidikan IPS itu hendaknya dikembangkan berdasarkan realita kondisi sosial budaya yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan ini akan dapat membina warga negara yang baik yang mampu memahami dan menelaah secara kritis kehidupan sosial di sekitarnya, serta mampu secara aktif berpartisipasi dalam lingkungan kehidupan, baik di masyarakatnya, negara, maupun dunia.⁵⁴ Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Untuk jenjang SD/MI, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*Integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, kebiasaan bersikap, dan perilakunya. Mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Dari ketentuan ini maka secara konseptual materi pelajaran IPS di SD/MI belum mencakup keseluruhan disiplin ilmu sosial. Namun, ada ketentuan bahwa melalui mata pelajaran IPS peserta didik

⁵³ Sapriya, *Op. Cit.*, hlm. 11

⁵⁴ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 139

diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

2. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik. Secara khusus tujuan pendidikan IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu, a) Memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang, b) Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah atau memproses informasi, c) Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, dan d) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.

Tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut:⁵⁵

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 145-146

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan dari mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:⁵⁶

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

⁵⁶ Sapriya, *Op. Cit.*, hlm. 194-195

- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS disekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:⁵⁷

- a. Memberikan kepada Siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
- b. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi.
- c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam bermasyarakat.

3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah

Standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran IPS di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan

⁵⁷ <http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/10/pengertian-dan-tujuan-pelajaran-ips-di.html>

kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Tabel 1

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran IPS Kelas IV Semester 1 di Madrasah Ibtidaiyah⁵⁸

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana 1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya 1.3 Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota,

⁵⁸ Sapriya, *Op. Cit.*, hlm. 198-199

	<p>provinsi)</p> <p>1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya</p> <p>1.6 Meneladani kepahlawanan dan patriotism tokoh-tokoh di lingkungannya</p>
--	---

Tabel 2

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran IPS Kelas V Semester II di Madrasah Ibtidaiyah⁵⁹

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi</p>	<p>2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya</p> <p>2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat</p> <p>2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya</p> <p>2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya</p>

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 199

4. Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Transportasi

a. Perkembangan Teknologi Produksi

Teknologi produksi merupakan alat dan cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa. Masyarakat pada masa lalu sudah dapat memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan mereka. Namun, teknologi yang digunakannya masih sangat sederhana. Dengan menggunakan alat sederhana, memerlukan tenaga besar dan hasilnya pun terbatas.

Ketika ilmu pengetahuan berkembang maka berkembang pula teknologi. Alat-alat yang memudahkan pekerjaan manusia banyak banyak ditemukan. Alat-alat tersebut sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan manusia. Dengan alat yang lebih modern pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat, ringan, dan hasilnya pun lebih banyak. Berikut akan dibahas mengenai teknologi produksi. Diantaranya teknologi produksi pangan dan sandang.

b. Perkembangan Teknologi Komunikasi

Apa yang dimaksud dengan komunikasi ? komunikasi merupakan kegiatan mengirim dan menerima pesan. Kamu berbicara dengan temanmu merupakan contoh komunikasi. Sejak kapan manusia berkomunikasi ? sejak zaman dahulu orang sudah bisa mengadakan komunikasi dengan orang lain. Baik yang berdekatan maupun yang berjauhan tempat tinggalnya. Apakah komunikasi hanya dengan bicara ?

tentu saja tidak. Menyampaikan pesan bisa dengan bicara/lisan, tulisan dan bisa juga dengan isyarat. Mengirim pesan lewat surat merupakan contoh komunikasi dengan tulisan. Contoh pesan dengan isyarat adalah dengan menggunakan bendera, peluit, lampu ataupun asap.

1) Komunikasi lisan

Ketika teknologi belum berkembang seperti sekarang, orang kesulitan berkomunikasi secara lisan dengan orang yang letaknya jauh. Mereka haruslah bertemu terlebih dahulu. Namun kini kita sangat mudah melakukan komunikasi lisan meskipun letaknya berjauhan.

2) Komunikasi tertulis

Komunikasi tertulis melalui surat dari dulu sampai sekarang masih dilakukan orang. Masyarakat masa kini menulis di atas kertas dengan cara tulis tangan atau diketik.

3) Komunikasi melalui isyarat

Komunikasi dengan isyarat tidak hanya dilakukan manusia di masa lalu. Masyarakat masa kini juga masih menggunakan komunikasi dengan isyarat.

c. Perkembangan Teknologi Transportasi

Istilah transportasi mungkin agak asing bagimu. Sebenarnya transportasi sama dengan pengangkutan. Mengangkut adalah memindahkan barang atau orang dari suatu tempat ke tempat lainnya.

Alat transportasi adalah alat yang digunakan untuk mengangkut penumpang atau barang. Sejak dahulu orang sudah mengenal alat angkutan walaupun sangat sederhana. Mereka menggunakan tenaga hewan bahkan tenaga manusia sebagai alat transportasi. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi transportasi sekarang telah mengalami perubahan yang sangat pesat. Secara garis besar alat transportasi dapat kita kelompokkan menjadi tiga yaitu transportasi darat, air dan udara.

d. Kelebihan dan Kekurangan Teknologi

Kita telah mengetahui berbagai jenis teknologi baik di masa lalu maupun di masa kini. Setelah mengetahuinya kamu tentu dapat membandingkan teknologi masa lalu dengan teknologi masa kini. Teknologi masa lalu maupun masa kini memiliki kelebihan dan kelemahan. Pada penjelasan di atas yang banyak nampak adalah kelemahan teknologi masa lalu dan kelebihan teknologi masa kini. Misalnya teknologi masa lalu lebih lambat sedangkan teknologi masa kini lebih cepat. Namun sebenarnya teknologi masa lalu juga memiliki kelebihan. Sebaliknya teknologi masa kini juga memiliki kelemahan.

BAB III

KONDISI MADRASAH IBITIDAIYAH AHLIYAH 2 PALEMBANG

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang adalah madrasah swasta. Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 ini didirikan oleh Kyai yang tinggal di kota Palembang pada tahun 1926, berpredikat sebagai madrasah tertua di Palembang.

Ketika awal berdiri, madrasah yang terletak di Jalan Depaten Lama, Kelurahan 27 Iir Kecamatan Iir Barat II Palembang ini tidak lebih dari bangunan kecil yang tidak permanen, dinding dan lantainya terbuat dari papan beratap seng.

Seiring berjalannya waktu, perubahan fisik sedikit demi sedikit terjadilah bangunan Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 ini. Pada awal tahun 2002, bangunan diperbaiki total dan dijadikan permanen. Peresmian penggunaan bangunan baru pada tanggal 1 November 2002 (23 Sya'ban 1423 H) oleh Gubernur Sumatera Selatan saat itu, H. Rosihan Arsyad.

Walaupun mengalami perubahan fisik, tetapi madrasah ini tidak sedikitpun mengubah visinya, yaitu seizing Allah Swt berusaha mewujudkan keselarasan pendidikan dunia dan ukhrowi atau akhirat. Oleh karena itu madrasah ini menerapkan system terpadu antara pendidikan umum dan agama.

Untuk meningkatkan keimanan siswa, setiap hari pukul 08.30 WIB semua siswa diharuskan melaksanakan sholat sunnat Dhuha berjamaah. Setiap hari

jum'at sebelum proses belajar mengajar dimulai, siswa diajak membaca surat yasin bersama.

B. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang yang menjadi objek penelitian, berlokasi di Jalan Depaten Lama Kelurahan 27 Ilir Kecamatan Ilir Barat II Palembang. Waktu kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang berlangsung dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu, dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 13:00 WIB untuk siswa kelas I,II,IV,V, dan IV. Sedangkan untuk kelas III dimulai pukul 13:00 WIB sampai dengan pukul 17:00 WIB

Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang yang berada disekitar pemukiman masyarakat, juga berada pada lokasi yang strategis yaitu di pinggiran jalan sehingga memudahkan siswa dalam menggunakan jasa transportasi umum seperti becak, ojek, dan transportasi lainnya. Adapun di bawah ini merupakan batasan-batasan wilayah dari Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang, yaitu:

1. Sebelah Barat : berbatasan dengan rumah warga
2. Sebelah Timur : berbatasan dengan rumah warga
3. Sebelah Utara : berbatasan dengan Jl. Depaten lama
4. Sebelah Selatan : berbatasan dengan rumah warga

Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang adalah bangunan yang permanen dan berlantai 3 (tiga) yang berbentuk huruf "L", yang terdiri dari ruang Kepala Madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang

belajar, ruang UKS, Mushola, kantin, ruang ekstrakurikuler, dan toilet siswa serta guru. Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang memiliki luas tanah seluruhnya 544 m². Madrasah ini letaknya di lingkungan yang cukup ramai dan relatif tenang. Jadi, menurut pengamatan peneliti bahwa letak dan keadaan Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang ini cukup baik dan strategis sebagai tempat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

C. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang

1. <i>Nama Sekolah</i>	:	Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang
2. <i>Alamat</i>	:	<i>Jln. Depaten Lama</i>
3. <i>Kelurahan</i>	:	27 Ilir
4. <i>Kecamatan</i>	:	<i>Ilir Barat II</i>
5. <i>Kab/Kota</i>	:	Palembang
6. <i>No. Telp</i>	:	0711-377674
7. <i>Nama Yayasan</i>	:	<i>Yayasan Ahlussunnah Waljamaah</i>
8. <i>Alamat Yayasan</i>	:	<i>Jln. Depaten Lama 27 Ilir</i>
9. <i>NSM</i>	:	111216710030
10. <i>NSB</i>	:	009463250410201
11. <i>Jenjang Akreditasi</i>	:	Terakreditasi A
12. <i>Tahun Didirikan</i>	:	1926
13. <i>SK Izin Pendirian No.</i>	:	Kept./D/68/77. Ps 2 Ayat 4
14. <i>Tahun Beroperasi</i>	:	1927

15. Kepemilikan Tanah	:	
a. Status Tanah	:	Hak milik:
b. Luas Tanah	:	600 m ²
c. Luas Seluruh Bangunan	:	1800 m ²

D. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang

1. Visi:

Terbentuknya peserta didik yang bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, dan terampil.

2. Misi:

- a. Menciptakan lingkungan madrasah yang islami dan berkualitas.
- b. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.
- c. Memberikan bekal kompetensi yang diperlukan bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- d. Memberikan bekal keterampilan untuk hidup di tengah masyarakat dan mengembangkan diri sesuai bakat dan minat siswa.

3. Tujuan:

- a. Menghasilkan mutu lulusan yang cerdas dan mampu bersaing secara global.
- b. Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia.

- c. Menghasilkan tenaga kependidikan yang berakhlakul karimah.
- d. Mewujudkan lulusan yang berwawasan islami.
- e. Menghasilkan lulusan yang mampu membawa nama baik madrasah.
- f. Menghasilkan lulusan yang mampu bersikap jujur dalam kehidupan
- g. Menghasilkan lulusan yang ikhlas dalam kehidupan.

E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang

1. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen yang diperlukan, salah satunya adalah seorang pendidik (guru). Karena bagaimana proses belajar mengajar berlangsung dan bagaimana hasil belajar siswa itu akan tergantung pada bagaimana sosok atau figur guru yang mengajar. Maka wajarlah bahwa keadaan guru ini seperti bagaimana keadaan pendidikannya sendiri, bagaimana ia dapat mengelola kelas, mengajar, dan sebagainya tentu dapat menunjang dalam proses belajar mengajar tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang dipimpin dan diasuh oleh Izza Zen Syukri, S.Pd., M.Pd. dengan dibantu oleh para guru, ustadz, ustadzah dari berbagai perguruan tinggi diantaranya Universitas Sriwijaya, IAIN Raden Fatah Palembang, Universitas PGRI, dan Universitas Bina Darma. Adapun keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3**Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang****Tahun Ajaran 2015-2016**

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Izzah Zen Syukri, S.Pd., M.Pd.	S2 Unsri/Bahasa Indonesia	Kepala Madrasah/ Guru Mapel Bahasa Indonesia
2.	Farida, S.Ag.	S1 IAIN RF/PBA	Wakep Madrasah/Guru Mapel Fiqih/Guru Kelas V.A
3.	Fitri Sapta Dewi, S.Pd.I.	S1 IAIN RF/PBA	Bendahara/Guru Mapel SKI
4.	Khusnul Khotimah, S.Pd.I.	S1 IAIN RF/PBA	Tata Usaha
5.	Henni, S.Pd.I.	S1 IAIN RF/PAI	Guru Kelas I.A & II.A
6.	Leni Anggraini, S.Pd.	S1 IAIN RF/PAI	Guru Kelas I.B & II.B
7.	Umi Oktariza, S.Pd.	S1 PGRI/Bahasa Inggris	Guru Kelas I.C
8.	Mardiah, S.Pd.I.	S1 IAIN RF/PAI	Guru Kelas I.D & II.D
9.	Iin Farlina, S.Pd.	S1 PGRI/Bahasa Indonesia	Guru Kelas I.E & II.E
10.	Sri Yani, S.Pd.I.	SPG	Guru Kelas I.F & II.C
11.	Salma, S.Pd.	S1 PGRI/Matematika	Guru Kelas III.A
12.	Indah Mulyati, S.Pd.I.	S1 IAIN RF/PAI	Guru Mapel PAI III.B
13.	Nita Hartati, S.Pd.I.	S1 IAIN RF/PAI	Guru Mapel PAI III.C
14.	Sri Harfenny, S.Pd.	S1 Unsri/PGSD	Guru Kelas III.D
15.	Desy Sarmayanti, S.Pd.I.	S1 IAIN RF/PBA	Guru Kelas III.E
16.	Suyanto, S.Pd.	S1 PGRI/Bahasa Inggris	Guru Mapel IPS/Guru Kelas IV.A
17.	Hellen Afriyani, S.Pd.	S1 PGRI/Bahasa Inggris	Guru Kelas IV.B

18.	Yuliani, S.Pd.I.	S1 IAIN RF/PGMI	Guru Mapel PAI/Guru Kelas IV.D
19.	Nyanyu Hafifah, S.Th.I	S1 IAIN RF/Tafsir Hadits	Guru Kelas V.B
20.	Ica Jami'atul Hafizah, S.Pd.	S1 Bina Darma/Olahraga	Guru Kelas V.C
21.	Piriyanto, S.Hum.	S1 IAIN RF/BSA	Guru Mapel PAI/Guru Kelas V.D
22.	Dewi Asterina, S.Pd.	S1 PGRI/Matematika	Guru Kelas VI.A
23.	Lianawaty, S.Pd.	S1 IAIN RF/PAI	Guru Mapel Fikih/Guru Kelas VI.B
24.	Husnul Utami, S.Pd.	S1 Unsri/Biologi	Guru Mapel IPA/Guru Kelas VI.C

(Sumber: Dokumentasi MI Ahliyah 2 Palembang)

Berdasarkan tabel data guru MI Ahliyah 2 Palembang di atas dapat diketahui bahwa hampir seluruh guru MI Ahliyah 2 telah memenuhi kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan profesi guru. Dengan jumlah guru sebanyak 24 orang, laki-laki berjumlah 2 orang dan perempuan berjumlah 22 orang. Lulusan S2 berjumlah 1 orang dan lulusan S1 berjumlah 23 orang.

Apabila kita lihat dari aktivitas sehari-hari seorang guru dapat berfungsi sebagai wali kelas/guru kelas. Wali kelas adalah guru yang bertanggung jawab terhadap kemajuan serta perkembangan kelas yang diasuhnya baik dari segi prestasi belajar maupun dari segi tingkah laku siswa-siswinya, oleh karena itu seorang wali kelas harus mengenali siswa-siswinya secara mendalam agar mudah memberi nasehat, perintah, larangan serta tugas-tugas yang harus dilakukan. Wali kelas juga bertanggung jawab terhadap siswa

yang memiliki kesulitan dalam belajar, untuk memberikan pengarahan dan penyuluhan. Sehingga seorang guru juga harus mengetahui latar belakang anak-anak kelasnya serta dapat menjalin hubungan baik dengan setiap anak kelasnya.

Selain dari tugas inti di atas, para guru dan pegawai juga mempunyai kewajiban terhadap sekolah sebagai berikut:

a. Pemeliharaan Sekolah

Prosedur penggunaan fasilitas sekolah sepenuhnya dipegang oleh guru-guru yang bertanggung jawab terhadap penggunaan fasilitas tersebut yang dimanatkan oleh kepala madrasah. Dan untuk pemeliharaan dibebankan kepada unsur-unsur sekolah termasuk guru-guru, karyawan, dan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.

b. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah serangkaian aktivitas edukasi yang berkaitan dengan pengendalian, mengontrol, meningkatkan aktivitas belajar mengajar untuk mencapai hasil yang baik dalam bidang pengajaran dan pendidikan. Untuk pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang pada dasarnya sudah baik dengan kreativitas guru yang bersangkutan sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif.

2. *Keadaan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang*

Karyawan dalam data penelitian ini merupakan pegawai-pegawai yang tidak termasuk ke dalam kelompok tenaga pengajar atau guru. Adapun

jumlah karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang sebanyak 5 (lima) orang, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4

Keadaan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang

Tahun Ajaran 2015-2016

No .	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Maryam	P	MA	Kepala Perpustakaan
2.	R.A. Halimah	P	MA	Kepala Rumah Tangga
3.	R.M. Amancik	L	MA	Kepala Keamanan
4.	Siti Robiah	P	SMA	Kepala Kebersihan
5.	Jasmadi	L	SMA	Keamanan/Satpam

(Sumber: Dokumentasi MI Ahliyah 2 Palembang)

Karyawan atau pegawai ini diharapkan dapat menunjang dalam segala kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan non akademis. Dengan adanya pegawai perpustakaan juga dapat membantu guru dan siswa untuk mengoperasikan atau mengaktifkan perpustakaan menjadi lebih optimal. Demikian halnya dengan adanya penjaga madrasah dan petugas kebersihan, akan membuat madrasah lebih terjaga keamanan dan kebersihan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.

3. *Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang*

Di antara komponen terpenting dalam pendidikan Islam adalah peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik merupakan subjek dan objek. Oleh karenanya, aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik di dalamnya. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang pada tahun ajaran 2015-2016 sesuai dengan data yang diperoleh, berjumlah 635 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 285 orang dan siswa perempuan sebanyak 350 orang.

Untuk mengetahui jumlah siswa secara rinci, maka akan dibahas secara perkelas pada tabel di bawah ini:

Tabel 5

Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang

Tahun Ajaran 2015-2016

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	74	72	146
2.	II	53	67	120
3.	III	56	69	125
4.	IV	56	45	101
5.	V	36	49	85
6.	VI	21	38	59

Jumlah	296	340	636
---------------	------------	------------	------------

(Sumber : Data Siswa MI Ahliyah 2 Palembang Tahun Ajaran 2015/2016)

Pada tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah siswa MI Ahliyah 2 Palembang adalah 635 orang siswa. Dilihat dari masing-masing rombel jumlah siswa yang paling banyak adalah kelas I (satu) dan jumlah yang paling sedikit adalah kelas IV (enam).

F. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang

Berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar ini, telah diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) yaitu UU RI No. 20 Tahun 2003 pada Bab XII tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pasal 45 ayat (1) dan (2), yang berbunyi:⁶⁰

1. Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik.
2. Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Adapun sarana dan Prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

⁶⁰ Undang-Undang SISDIKAS (Sistem Pendidikan Nasional) – UU RI No. 20 Tahun 2003, cet. Ke-4, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 30

Tabel 6**Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang
Tahun Ajaran 2015-2016**

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Belajar	17	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Meja Belajar	650	Baik
7.	Kursi Belajar	650	Baik
8.	Papan Tulis (White Board)	17	Baik
9.	Meja Guru	17	Baik
10.	Kursi Guru	17	Baik
11.	Lemari Guru	14	Baik
12.	Papan Absen	17	Baik
13.	Papan Pengumuman	1	Baik
14.	Radio	1	Baik
15.	Komputer	3	Baik
16.	Kipas Angin	21	Baik
17.	Lapangan Olahraga	1	Baik
18.	Alat Olahraga	3 set	Baik
19.	Toilet Guru	1	Baik
20.	Toilet Siswa	5	Baik
21.	Musholla	1	Baik
22.	Ruang Wudhu	14 kran	Baik

23.	PLN	1	Baik
24.	PDAM	1	Baik
25.	Telepon	1	Baik

(Sumber: Dokumentasi MI Ahliyah 2 Palembang)

1. Ruang Belajar

Gedung untuk proses belajar mengajar terletak di lantai 1, 2, dan 3, masing-masing kelas dilengkapi dengan fasilitas penunjang lain seperti: meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, papan tulis, spidol, jam dinding, penghapus, kotak sampah, papan absen, dan lain-lain.

2. Ruang Guru

Ruang guru berada di lantai satu, biasanya guru-guru beristirahat di ruang ini dan juga sebagai ruangan aktivitas harian sekolah lainnya.

3. Ruang Kepala Madrasah dan Tata Usaha

Ruang ini berada di lantai dua sebelah kanan. Ruang ini dilengkapi berbagai macam perlengkapan seperti komputer, lemari arsip, piala-piala, dan peralatan kantor lainnya.

4. Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)

Ruang ini terletak di lantai satu. Dilengkapi dengan 1 buah tempat tidur/istirahat beserta kasur dan bantal, serta lemari tempat obat-obat.

5. Ruang Perpustakaan

Perpustakaan berada di sebelah kiri pintu masuk ruangan, tepat di sebelah kiri tangga. Ruangan ini dilengkapi dengan lemari buku, meja pendek untuk siswa membaca buku dan kursi-kursi untuk tamu.

6. Ruang Serba Guna (Musholla)

Ruang serbaguna ini digunakan juga sebagai tempat sholat dhuha dan sholat dzuhur. Disamping itu juga merupakan ruang untuk pertemuan yang berhubungan dengan pendidikan

7. Toilet

Toilet disediakan khusus untuk guru-guru dan siswa, khusus guru disediakan 1 toilet dan untuk siswa disediakan 5 toilet.

8. Ruang Wudhu

Ruang ini terletak di lantai 3 sebelah kanan tangga. Ruang ini sengaja dibuat untuk siswa mengambil air wudhu.

9. Halaman Sekolah

Halaman sekolah berada di depan gedung, halaman ini sangat menunjang aktivitas di madrasah. Halaman ini selalu dipakai untuk kegiatan-kegiatan edukasi seperti upacara, olahraga, maupun kegiatan ekstra kurikuler.

10. Kantin Sekolah

Kantin ini disamping bias membantu siswa yang ingin sarapan, juga dapat membantu siswa tidak berkeliaran jauh untuk mencari jajanan. Kantin ini

berada di bagian palig ujung gedung, tepat dibawah tangga naik yang tidak dipakai.

G. Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang

Saat ini Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang menggunakan kurikulum KTSP. Proses belajar mengajar madrasah ini berlangsung pada pagi hari mulai dari pukul 07.30 – 13:00, yang diselingi jeda waktu istirahat pada pukul 09.35-09.55. sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, siswa berbaris di lapangan untuk melaksanakan senam dan membaca surah pendek dan doa. Pelaksanaan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang tergolong baik. Hal ini tercermin pada perencanaan yang disusun guru sebelum mengajar, menguasai materi pelajaran, memberikan bimbingan belajar terhadap siswa, bekerja sama dengan orang tua dalam mengatasi permasalahan siswa.

Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang merupakan sistem terpadu antara pendidikan umum dengan pendidikan agama. Keterpaduan ini meliputi muatan lokal yaitu ilmu kemasyarakatan yang terdiri dari berbagai kegiatan ekstra kurikuler.

H. Kegiatan Ekstra Kurikuler Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di MI Ahliyah 2 Palembang, maka pihak madrasah mengoptmalkan kegiatan ekstra kurikuler di luar jam pelajaran sekolah. Adapun jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler tersebut termuat dalam tabel berikut ini:

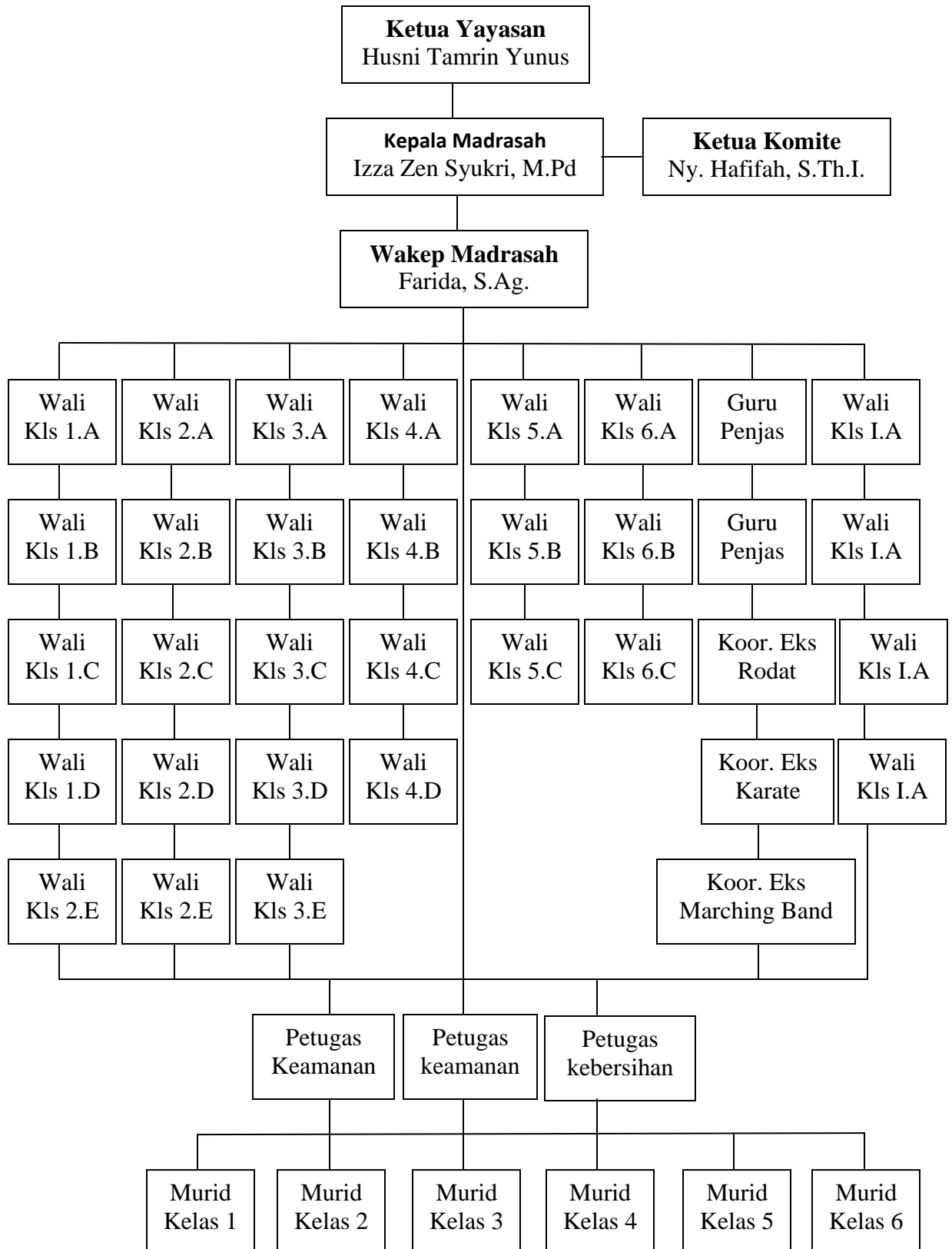
Tabel 6

Kegiatan Ekstra Kurikuler Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang

No.	Nama Kegiatan	Peserta (Kelas)	Koordinator	Ket.
1.	Ratib, tahlil, sarofal anam/ngarak, Rodat	III - VI	Ermi	
2.	Muhadhoroh (praktik berpidato), praktek Bahasa Arab	III - VI	Ny. Hafifah, S.Th.I.	
3.	Karate dari Inkanas (Institut Karate Nasional)	III - VI	Firman	
4.	Kegiatan seni meliputi: tari, madding	III - VI	Dewi Asterina, S.Pd.	
5.	Marchingband	III - VI	Ibnu	
6.	Pramuka	III - VI	Wali kelas	

(Sumber: Dokumentasi MI Ahliyah 2 Palembang)

I. Struktur Organisasi



BAB IV

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MADRASAH IBTIDAIYAH AHLIYAH 2 PALEMBANG

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Perencanaan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan diantaranya yaitu:

- a. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan pada saat menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* materi IPS kelas IV tentang Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Transportasi, dan Kelebihan dan Kekurangan Teknologi.
- b. Guru menyusun lembar observasi siswa dan aktivitas guru untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada mata pelajaran IPS kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.
- c. Guru mempersiapkan materi pembelajaran dalam bentuk wacana-wacana sebagai media yang akan digunakan dalam model pembelajaran *CIRC*.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang ini dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2015 – 10 September 2015. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVB yang berjumlah 23 orang. Proses percobaan di kelas eksperimen di lakukan sebanyak 6 kali pertemuan, yaitu 1 kali pertemuan *pretest* dengan menyebarkan angket setelah dilaksanakan proses pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran *CIRC*, 4 kali pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CIRC*, dan 1 kali pertemuan *posttest* dengan menyebarkan angket setelah dilaksanakan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *CIRC*. Dimana 6 kali pertemuan tersebut proses pembelajaran menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun peneliti, yang mana masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran.

Peneliti menggunakan teknik angket untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai angket siswa hasil eksperimen yang peneliti lakukan dalam pembelajaran IPS kelas IV materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Transportasi, dan Kelebihan dan Kekurangan Teknologi sebelum

menggunakan model pembelajaran *CIRC* dan sesudah menggunakan model pembelajaran *CIRC*.

Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan materi yang akan diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *CIRC* dan menyebarkan angket pretest setelah proses pembelajaran di kelas IVB Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang. Pada pertemuan kedua, ketiga, keempat, kelima peneliti menjelaskan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* dan memberikan soal-soal latihan setelah proses pembelajaran di kelas IVB Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.

Pada pertemuan keenam peneliti menjelaskan kembali keseluruhan materi pelajaran secara ringkas dan menyebarkan kembali angket minat sebagai *posttest* setelah proses pembelajaran di kelas IVB Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang. Peneliti memberikan angket yang berbentuk *checklist* sebanyak 20 pernyataan untuk mendapatkan data dari kelas IVB adapun butir-butir pernyataan *pretest* dan *posttest* disamakan.

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran IPS kelas IV materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Transportasi, dan Kelebihan dan Kekurangan Teknologi dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC*, yaitu:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar
- c. Guru membagikan wacana materi

- d. Membagi siswa menjadi 5 kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 5 siswa
- e. Guru meminta siswa untuk bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana
- f. Guru mengawasi, membimbing, dan membantu mengarahkan kelompok
- g. Siswa mempresentasikan/membacakan hasil kelompok, guru beserta kelompok lainnya menanggapi
- h. Guru memberikan tes berupa *pretest* dan *posttest*
- i. Kesimpulan/ rangkuman

B. Deskripsi Data Minat Belajar Siswa

1. Minat Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *CIRC* (*Pretest*)

Sebagaimana telah diungkapkan pada bab I terdahulu, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *CIRC* pada mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Transportasi, dan Kelebihan dan Kekurangan Teknologi di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IVB sebanyak 23 orang. Untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *CIRC* pada mata pelajaran IPS maka disebarakan tes pra tindakan (*pretest*) sebanyak 20 pernyataan

Tabel 8

Nilai *Pretest* Siswa Kelas IVB Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *CIRC* pada Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Transportasi, dan Kelebihan dan Kekurangan Teknologi

No.	Nilai Tes	Frekuensi
1.	66,7	1
2.	71,7	1
3.	78,3	1
4.	81,7	2
5.	83,3	2
6.	85	3
7.	86,7	4
8.	88,3	1
9.	90	2
10.	91,7	4
11.	95	2
Jumlah		N = 23

Dari data minat belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *CIRC* materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi, dan kelebihan dan kekurangan teknologi pada mata pelajaran IPS di atas maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

a) Melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi

66,7	95	71,7	95	91,7
91,7	86,7	91,7	86,7	86,7
83,3	85	83,3	85	85
81,7	88,3	81,7	91,7	90
78,3	90	86,7		

Dari data di atas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih dahulu yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 9

Deskripsi Frekuensi Minat Belajar (*Pretest*) Siswa Kelas IVB MI Ahliyah 2 Palembang untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No.	X	f	fX	$\frac{x}{(X - M_x)}$	x^2	fx^2
1.	66,7	1	66,7	-19,109	365,154	365,154
2.	71,7	1	71,7	-14,109	199,064	199,064
3.	78,3	1	78,3	-7,509	56,385	56,385
4.	81,7	2	163,4	-4,109	16,884	33,768
5.	83,3	2	166,6	-2,509	6,295	12,59
6.	85	3	255	-0,809	0,654	1,962
7.	86,7	4	346,8	0,891	0,794	3,176
8.	88,3	1	88,3	2,491	6,205	6,205
9.	90	2	180	4,191	17,564	35,128

10.	91,7	4	366,8	5,891	34,703	138,812
11.	95	2	190	9,191	84,474	168,948
		N = 23	$\sum fX = 1973,6$			$\sum fx^2 = 1021,192$

Dari tabel di atas diketahui: $\sum fX = 1973,6$, $\sum fx^2 = 1021,192$ dan $N = 23$.

Selanjutnya, dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau Mean Variabel X.

b) Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_x = \frac{1973,6}{23}$$

$$M_x = 85,809 \text{ dibulatkan menjadi } 86$$

c) Mencari SD_x

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{1021,192}{23}}$$

$$SD_x = \sqrt{44,40}$$

$$SD_x = 6,663 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

d) Mengelompokkan minat belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

$$M + 1SD \text{ ke atas} \longrightarrow = \text{Tinggi}$$

$$M - 1SD \text{ s.d. } M + 1SD \longrightarrow = \text{Sedang}$$

$$M - 1SD \text{ ke bawah} \longrightarrow = \text{Rendah}$$

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan sebagai berikut:

$86 + 1(7) = 93$ ke atas	→	Perkembangan minat belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran <i>CIRC</i> di kategori tinggi
79 s.d. 93	→	Perkembangan minat belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran <i>CIRC</i> di kategori nilai sedang
$86 - 1(7) = 79$ ke bawah	→	Perkembangan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran <i>CIRC</i> di kategori nilai rendah

Dari hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas, jika dibuat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Persentase *Pretest* Minat Belajar Siswa Kelas IVB di MI Ahliyah 2 Palembang

No.	Minat Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	2	9 %
2.	Sedang	18	78 %

3.	Rendah	3	13 %
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat *pretest* minat belajar siswa (sebelum menggunakan model pembelajaran *CIRC*) memperoleh mean atau nilai rata-rata sebesar 85,809 dibulatkan menjadi 86, dengan kategori nilai tinggi ada 2 orang siswa (9 %), nilai sedang ada 18 orang (78 %) dan nilai rendah ada 3 orang siswa (13 %).

2. Minat Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *CIRC* (*Posttest*)

Sebagaimana telah diungkapkan pada bab I terdahulu, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *CIRC* pada mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Transportasi, dan Kelebihan dan Kekurangan Teknologi di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IVB sebanyak 23 orang. Untuk mengetahui minat belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *CIRC* pada mata pelajaran IPS maka disebarakan angket sesudah tindakan (*posttest*) sebanyak 20 pernyataan. Dari hasil angket yang disebarakan pada siswa, di dapat data tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS sesudah menggunakan model pembelajaran *CIRC*.

Tabel 11

**Nilai *Posttest* Siswa Kelas IVB Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang
Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *CIRC* pada Mata Pelajaran
IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi,
Transportasi, dan Kelebihan dan Kekurangan Teknologi**

No.	Nilai Tes	Frekuensi
1.	81,66	1
2.	83,33	5
3.	85	2
4.	86,66	2
5.	88,33	3
6.	91,66	2
7.	93,33	5
8.	95	2
9.	96,66	1
Jumlah		N = 23

Dari data minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *CIRC* materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi, dan kelebihan dan kekurangan teknologi pada mata pelajaran IPS di atas maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

e) Melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi

83,33 93,33 88,33 95 86,66

85	86,66	96,66	91,66	81,66
83,33	93,33	88,33	95	85
93,33	91,66	83,33	93,33	88,33
83,33	93,33	83,33		

Dari data di atas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih dahulu yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 12

Deskripsi Frekuensi Minat Belajar (*Posttest*) Siswa Kelas IVB MI Ahliyah 2 Palembang untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No.	X	f	fX	$\frac{x}{(X - M_x)}$	x^2	fx^2
1.	81,66	1	81,66	-7,176	51,494	51,494
2.	83,33	5	416,65	-5,506	30,316	151,58
3.	85	2	170	-3,836	14,714	29,428
4.	86,66	2	173,32	-2,176	4,734	9,468
5.	88,33	3	264,99	-0,506	0,256	0,768
6.	91,66	2	183,32	2,824	7,974	15,948
7.	93,33	5	466,65	4,494	20,196	100,98
8.	95	2	190	6,164	37,994	75,988
9.	96,66	1	96,66	7,164	51,322	51,322
		N = 23	$\sum fX = 2043,25$			$\sum fx^2 = 486,976$

Dari tabel di atas diketahui: $\sum fX = 2043,25$, $\sum fx^2 = 486,976$ dan $N= 23$.

Selanjutnya, dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau Mean Variabel X.

f) Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_x = \frac{2043,25}{23}$$

$$M_x = 88,836 \text{ dibulatkan menjadi } 89$$

g) Mencari SD_x

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{486,976}{23}}$$

$$SD_x = \sqrt{21,172}$$

$$SD_x = 4,601 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

h) Mengelompokkan minat belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

$$M + 1SD \text{ ke atas} \longrightarrow = \text{Tinggi}$$

$$M - 1SD \text{ s.d. } M + 1SD \longrightarrow = \text{Sedang}$$

$$M - 1SD \text{ ke bawah} \longrightarrow = \text{Rendah}$$

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan sebagai berikut:

$89 + 1(5) = 94$ ke atas → Perkembangan minat belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *CIRC* di kategori tinggi

84 s.d. 94 → Perkembangan minat belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *CIRC* di kategori nilai sedang

$89 - 1(5) = 84$ ke bawah → Perkembangan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* di kategori nilai rendah

Dari hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas, jika dibuat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

Tabel 13

Persentase *Pretest* Minat Belajar Siswa Kelas IVB di MI Ahliyah 2 Palembang

No.	Minat Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	3	13 %
2.	Sedang	14	61 %
3.	Rendah	6	26 %
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat *posttest* minat belajar siswa (setelah menggunakan model pembelajaran *CIRC*) memperoleh mean atau nilai rata-rata sebesar 88,836 dibulatkan menjadi 89, dengan kategori nilai tinggi ada 3 orang siswa (13 %), nilai sedang ada 14 orang (61 %) dan nilai rendah ada 6 orang siswa (26 %).

C. Pengujian Hipotesis

Pada bab ini merupakan bab analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain penggunaan rumus uji “t” untuk menguji dua sampel kecil dengan Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *CIRC* berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Transportasi, dan Kelebihan dan Kekurangan Teknologi. di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang. Dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata, uji dua pihak maka diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di Madrasah Ahliyah 2 Palembang.

Ho: Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di Madrasah Ahliyah 2 Palembang.

Uji statistik tentang berpengaruh atau tidak berpengaruh penggunaan model pembelajaran *CIRC* terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Transportasi, dan Kelebihan dan Kekurangan Teknologi di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang, di sini peneliti menggunakan statistik dengan rumus uji tes “t” sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Dari 23 orang siswa Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang yang ditetapkan sebagai sampel penelitian, telah berhasil dihimpun data berupa minat belajar siswa pada proses pembelajaran sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *CIRC*. Data tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14

Perhitungan untuk Memperoleh “t” dalam Rangka Menguji Kebenaran/Kepalsuan Hipotesis Nihil tentang Minat Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang antara Sebelum (*pretest*) dan Sesudah (*posttest*) Menggunakan Model Pembelajaran CIRC

No	Nama siswa	Skor minat belajar siswa		D = (X-Y)	D ² = (X-Y) ²
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>		
		(X)	(Y)		
1	Aditya	88,3	91,66	-3,36	11,29
2	Ajeng Putri Nayla	91,7	95	-3,3	10,89
3	Allia Khalisa	66,7	83,33	-16,63	276,55
4	Ariel Apiyansyah	83,3	95	-11,7	136,89
5	Aulia Azzahra	90	86,66	3,34	11,15
6	Azizah Adawizan	86,7	83,33	3,37	11,35
7	Dedek Hikmah	81,7	83,33	-1,63	2,65
8	Fathira Fracelia	91,7	93,33	-1,63	2,65
9	M. Alfa Ridho	86,7	93,33	-6,63	43,95
10	M. Alghifari	71,7	83,33	-11,63	135,25
11	M. Apriansyah	90	88,33	1,67	2,78
12	M. Fadil	85	85	0	0
13	M. Faiz	86,7	93,33	-6,63	43,95

14	M. Ghani Attalah	81,7	88,33	-6,63	43,95
15	M. Haikal Al-Mujib	91,7	85	6,7	44,89
16	Msy Nurzahra	95	93,33	1,67	2,78
17	Rani Miftahul J	85	86,66	-1,66	2,75
18	Rizka Intan Meyunda	83,3	88,33	-5,03	25,30
19	Rizki May Sari	91,7	93,33	-1,63	2,65
20	Rizki Ahmad Zidan	78,3	81,66	-3,36	11,28
21	Schedar Putra V	85	83,33	1,67	2,78
22	Sinta Bella	95	91,66	3,34	11,15
23	Syeh M. Kiuuhenterd	86,7	96,66	-9,96	99,20
JUMLAH				$\sum D =$ -69,65	$\sum D^2 =$ 936,08

Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, maka kita lakukan perhitungan dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mencari D (*difference*= perbedaan) antara skor variabel X dan skor variabel Y, maka $D = X - Y$
- b. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D = -69,65$
- c. Mencari *Mean of Difference*, dengan rumus :

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{-69,65}{23}$$

$$M_D = -3,028$$

d. Menguadratkan D, sehingga di peroleh $\sum D^2 = 936,08$

e. Mencari *Deviasi Standar dari Difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{936,08}{23} - \left(\frac{-69,65}{23}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{40,70 - (-3,028)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{40,70 - 9,169}$$

$$SD_D = \sqrt{31,531}$$

$$SD_D = 5,615$$

Dengan diperolehnya SD_D sebesar itu, maka lebih lanjut kita perhitungkan *standard error* dari mean perbedaan skor antara variable X dan variable Y:

f. Mencari *standard error* dari *Mean difference*, yaitu : SE_{M_D} , dengan rumus:

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{5,615}{\sqrt{23-1}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{5,615}{\sqrt{22}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{5,615}{4,69}$$

$$SE_{M_D} = 1,197$$

g. Langkah berikutnya mencari t_0 dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

$$t_0 = \frac{-3,028}{1,197}$$

$$t_0 = -2,530$$

h. Memberikan Interpretasi terhadap “ t_0 ”:

- 1) Dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya; df atau db = N-1 = 23-1 = 22. Dengan df sebesar 22 kita berkonsultasi pada Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.
- 2) Ternyata dengan df sebesar 22 itu diperoleh harga kritik “t” atau tabel pada t_{tabel} taraf signifikansi 5% sebesar 2,07 sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 2,82.
- 3) Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_0 = 2,530$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{t.ts.5\%} = 2,07$ dan $t_{t.ts.1\%} = 2,82$) maka dapat kita ketahui bahwa t_0 adalah lebih besar daripada t_t , yaitu $2,530 > 2,07$
- 4) Melakukan perbandingan antara t_0 dengan t_t dengan patokan sebagai berikut:

Dari perhitungan di atas didapat $t_0 > t_t$ sehingga H_a di terima dan H_0 ditolak. Maka hipotesis penelitian menyatakan bahwa Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada mata pelajaran IPS kelas IV di Madrasah Ahliyah 2 Palembang.

i. Kesimpulan

Nilai tes minat belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran CIRC pada *post test* meningkat atau lebih baik jika dibandingkan dengan minat belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC pada angket minat awal (*pretest*). Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0 = 2,530$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{tts5\%} = 2,07$ dan $t_{tts1\%} = 2,82$) maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar daripada t_t yaitu $2,530 > 2,07$. Karena t_0 lebih besar daripada t_t maka adanya perbedaan nilai tes minat belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Transportasi, dan Kelebihan dan Kekurangan Teknologi, merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang menyakinkan (signifikan). Dan berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV

di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Transportasi, dan Kelebihan dan Kekurangan Teknologi.

1. Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

Selama proses pembelajaran berlangsung pada saat penggunaan model pembelajaran *CIRC* dilakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Tujuan digunakannya observasi ini untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC*.

Observasi dilakukan dalam kegiatan ini pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun di dalamnya terdapat delapan indikator kegiatan penilaian untuk lembar observasi guru dan tiga indikator kegiatan penilaian untuk lembar observasi siswa yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran *CIRC*. Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *CIRC* pada materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Transportasi, dan Kelebihan dan Kekurangan Teknologi yang terdiri dari 8 indikator penilaian yang dilakukan guru semuanya terlaksana (terlampir).

Observasi siswa dilakukan ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung pada kelas IVB yaitu dilakukan pada pertemuan kedua sampai pertemuan kelima.

Adapun indikator penilaian untuk observasi siswa kelas IVB adalah sebagai berikut:

- 1 = Perasaan senang
- 2 = Ketertarikan siswa
- 3 = Perhatian siswa
- 4 = Keterlibatan siswa

Setelah dilakukan observasi siswa, kemudian dilakukan pengkategorian siswa dengan kategori:

- 0 Kurang = Jika siswa mengerjakan satu indikator penilaian
- 1 Cukup = Jika siswa mengerjakan dua indikator penilaian
- 2 Baik = Jika siswa mengerjakan tiga indikator penilaian
- 3 Sangat Baik = Jika siswa mengerjakan semua indikator penilaian

Untuk lebih jelas mengenai kegiatan indikator kegiatan observasi yang dilakukan siswa kelas IVB dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 15
Observasi Siswa Terhadap Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CIRC
dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas di Madrasah
Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang

No	Nama	Indikator Penilaian			Kategori
		1	2	3	
1.	Aditya	✓	✓		Baik
2.	Ajeng Putri Nayla		✓	✓	Baik
3.	Allia Khalisa	✓	✓	✓	Sangat Baik
4.	Ariel Apiyansyah		✓	✓	Baik
5.	Aulia Azzahra		✓	✓	Baik
6.	Azizah Adawizan	✓		✓	Baik
7.	Dedek Hikmah	✓	✓	✓	Sangat Baik
8.	Fathira Fracelia	✓		✓	Baik
9.	M. Alfa Ridho	✓	✓	✓	Sangat Baik
10.	M. Alghifari		✓		Cukup
11.	M. Apriansyah			✓	Cukup
12.	M. Fadil		✓		Cukup
13.	M. Faiz	✓			Cukup
14.	M. Ghani Attalah	✓	✓	✓	Sangat Baik
15.	M. Haikal Al-Mujib	✓	✓	✓	Sangat Baik
16.	Msy Nurzahra	✓		✓	Baik

17.	Rani Miftahul J	✓	✓	✓	Sangat Baik
18.	Rizka Intan Meyunda			✓	Cukup
19.	Rizki May Sari	✓			Cukup
20.	Rizki Ahmad Zidan	✓	✓	✓	Sangat Baik
21.	Schedar Putra V	✓	✓	✓	Sangat Baik
22.	Sinta Bella		✓		Cukup
23.	Syeh M. Kiuuhenterd	✓	✓	✓	Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat kita lihat indikator penilaian yang maksimal atau yang paling banyak dilakukan siswa yaitu kegiatan yang ke 3 yaitu siswa aktif berdiskusi dalam proses belajar mengajar bersama teman kelompoknya dan kegiatan ke 2 yaitu siswa aktif mengeluarkan pendapat tentang materi "Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Transportasi, Kelebihan dan Kekurangan Transportasi". Sedangkan aktivitas yang paling sedikit adalah kegiatan ke 1 yaitu siswa aktif bertanya. Hal ini karena masih ada beberapa siswa yang takut untuk bertanya kepada gurunya.

Tabel 16
Data Persentase Observasi Siswa Terhadap Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CIRC terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	9	39 %
2.	Baik	7	30,5 %
3.	Cukup	7	30,5 %
4.	Kurang	0	0 %
Jumlah		23	100%

Dilihat pada tabel 15 hasil dari persentase observasi aktivitas siswa, yang mana pada observasi penelitian ini memiliki tiga indikator penilaian yang harus observer perhatikan. Pada saat pembelajaran dimulai siswa yang mengerjakan semua indikator kegiatan observasi sebanyak 39 %, sebanyak 30,5 % adalah siswa yang mengerjakan dua indikator kegiatan, dan siswa yang hanya mengerjakan satu indikator kegiatan sebanyak 30,5 %.

D. Pembahasan

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁶¹ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara

⁶¹ Muhibbinsyah, *Op. Cit.*, hlm. 133

diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁶² Minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, kebutuhan.⁶³

Dari beberapa pengertian di atas kita katakan bahwa minat adalah kesadaran jiwa seseorang yang cenderung terhadap sesuatu objek, hal ataupun situasi yang berhubungan dengan kebutuhan diri sendiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah suatu aktivitas seseorang untuk mencapai kepandaian atau ilmu yang tidak dimiliki sebelumnya.⁶⁴ Belajar adalah suatu proses dalam diri seorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relative menetap. Perubahan tingkah laku dalam belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.⁶⁵ Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik

⁶² Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 180

⁶³ Ismail Sukardi, *Model-model Pembelajaran Modern*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm.18

⁶⁴ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, (Bandung: Nusa Media, 2011), hlm. 2

⁶⁵ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 77

dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.⁶⁶ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.⁶⁷ Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia.⁶⁸

Minat belajar adalah kecenderungan atau rasa ingin tahu individu dalam belajar. minat belajar adalah proses atau aktivitas yang dilakukan seseorang yang membuat siswa memiliki ketertarikan dengan sesuatu ketika proses belajar mengajar. Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.⁶⁹

Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar, secara global faktor-faktor yang mendukung dan penghambat minat belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:⁷⁰

- d. Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa
- e. Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan sekitar siswa

⁶⁶ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 4

⁶⁷ Slameto, *Op. Cit.*, hlm.2

⁶⁸ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 25

⁶⁹ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 57

⁷⁰ Muhibbinsyah, *Op.Cit.*, hlm. 144

- f. Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Tetapi menurut Djaali, kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar itu, banyak faktor yang memengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri.⁷¹

Dari pendapat tersebut semuanya hampir sama, mengemukakan pendapatnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi atau pendukung minat belajar siswa. Maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa, faktor pendukung minat belajar siswa itu terbagi atas 3 macam, yaitu internal, eksternal, dan pendekatan dalam belajar.

Dalam hal ini peneliti akan menguraikan ketiga faktor pendukung tersebut satu persatu:

3) Faktor internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi empat aspek, yaitu aspek kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi dan cara belajar.

⁷¹ Djalii, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 101

4) Faktor eksternal siswa

Seperti faktor eksternal siswa terdiri dari 4 macam, maka faktor eksternal pun terdiri dari 4 macam. Faktor eksternal adalah hal-hal yang datang dari luar diri siswa, antara lain keluarga, sekolah, lingkungan dan masyarakat.

Sebagai salah satu faktor eksternal yang mendorong minat belajar siswa, model pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran sangatlah berpengaruh. Karena model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan member petunjuk kepada guru di kelas. Dalam hal ini *CIRC* merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok diterapkan dalam mata pelajaran IPS terutama pada topik pelajaran tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.

CIRC merupakan singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition* atau pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, termasuk salah satu pembelajaran cooperative learning. Tujuan utama *CIRC* adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. dalam penerapan pembelajaran kooperatif model *CIRC* pada mata pelajaran IPS materi

perkembangan teknologi, langkah pembelajaran dapat dikembangkan sebagai berikut:

- (9) Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen
- (10) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *CIRC*
- (11) Guru memberikan materi secara singkat
- (12) Guru memberika wacana/kliping untuk didiskusikan
- (13) Setiap kelompok berdiskusi dan mengerjakan lembar kerja kelompok
- (14) Mempresentasikan hasil kerja kelompok
- (15) Kelompok lain memberikan tanggapan
- (16) Siswa dan guru membuat kesimpulan.

Dalam hal ini terlihat pada saat penelitian sebelum digunakan model pembelajaran minat siswa dalam belajar tidak terlalu antusias, masih banyak siswa yang diam dan sibuk dengan kegiatan sendiri juga tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.

Ketika belajar belajar dengan model pembelajaran dengan cara dibentuknya beberapa kelompok belajar, siswa menjadi antusias dalam belajar. Berusaha agar kelompok belajarnya lebih baik dari kelompok belajar yang lain. Serta dalam kelompok belajarnya siswa yang lebih pandai bisa membantu temannya yang kurang pandai dan siswa menjadi lebih cepat mengerti apa yang dijelaskan guru.

Maka dari itu penelitian eksperimen yang penulis lakukan menghasilkan temuan baru dalam penelitian yaitu para siswa aktif dan antusias dalam

mengikuti mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Transportasi, dan Kelebihan dan Kekurangan Teknologi karena menggunakan model pembelajaran *CIRC* dalam pembelajaran tersebut, dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat memberikan minat belajar yang efektif. Beberapa kajian ekperimental telah menunjukkan bahwa pengajaran eksplisit dalam strategi memahami bacaan dan proses-proses pemantauan metakognitif dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Pemahaman membaca dapat dikembangkan dengan mengajari siswa kemampuan-kemampuan merangkum, mempertanyakan, menjelaskan, dan memprediksi. Sehingga dengan penggunaan model pembelajaran *CIRC* membuat tim-tim kooperatif yang ada berperan membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Selain itu diharapkan dengan *CIRC* dapat meningkatkan cara berfikir kritis siswa, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisa yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari analisis minat belajar siswa Kelas IVB di MI Ahliyah 2 Palembang sebelum menggunakan model pembelajaran *CIRC*, minat belajar siswa kelas IVB tergolong sedang dengan nilai rata-rata sebesar 85,809 dibulatkan menjadi 86, dengan kategori nilai tinggi ada 2 orang siswa (9%), nilai sedang ada 18 orang (78%) dan nilai rendah ada 3 orang siswa (13%). Hal ini dapat dilihat dari hasil minat belajar siswa pada saat *pretest*.
2. Dari analisis minat belajar siswa Kelas IVB di MI Ahliyah 2 Palembang setelah menggunakan model pembelajaran *CIRC*, minat belajar siswa kelas IVB tergolong meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 88,836 dibulatkan menjadi 89, dengan kategori nilai tinggi ada 3 orang siswa (13%), nilai sedang ada 14 orang (61%) dan nilai rendah ada 6 orang siswa (26%). Hal ini dapat dilihat dari hasil minat belajar siswa pada saat *posttest*.
3. Dari analisis data minat belajar siswa di MI Ahliyah 2 Palembang, terjadi peningkatan atau lebih baik jika dibandingkan dengan minat belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *CIRC*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji t yaitu: perhitungan

($t_0 = 2,530$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{tts5\%} = 2,07$ dan $t_{tts1\%} = 2,82$) maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t_t yaitu $2,530 > 2,07$.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran, yaitu:

1. Meskipun perkembangan teknologi pada zaman sekarang telah maju pesat. Bukan berarti semua yang berteknologi tinggi memiliki keunggulan dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat konvensional. Terutama dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan, hendaklah memperhatikan beberapa kriteria pemilihan model pembelajaran. Agar model yang akan digunakan sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran berdaya guna dan tepat sasaran.
2. Bagi semua pendidik dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang kreatif dalam setiap proses pembelajarannya sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Dalam penggunaan model pembelajaran juga guru harus memperhatikan kondisi peserta didik dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziza, Nur. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MTs Al-Amalul Khair Palembang*. Unpublished Paper. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
- Bastian Syah, Ahmad Dian. 2012. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Media Gambar di SDN Gabor Banyuwangi*. Unpublished Paper. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember. (Online) <http://www.google.com/repository.unej.ac.id>, 06 Juni 2015, 22:10.
- Djalii. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://eprints.uny.ac.id/9511/3/bab%202-06209241010.pdf>
- <http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/10/pengertian-dan-tujuan-pelajaran-ips-di.html>
- <http://www.google.com/repository.unej.ac.id>, (Online) 06 Juni 2015, 22:10.
- <http://www.respository.unej.ac.id>, (online) 31 Mei 2015 10:02.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- K,Tri Rama. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar Surabaya.
- Khalilullah, M. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Khotimah, Khusnul. 2014. *Minat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bakti Ibu 8 Palembang*. Unpublished Paper. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Lefudin. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muniro. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTS Patra Mandiri Plaju Palembang*. Unpublished Paper. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
- Mustaqim dan Abdul Wahib. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Rahyubi, Heri. 2011. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS, Konsep, dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Saumiati. 2014. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS melalui Penggunaan Media Gambar Tentang Sumber Daya Alam di Kelas IV MI Miftahul Jannah Kenten Banyuasin*. Unpublished Paper. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatini, Etin dan Raharjo. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2011. *Statistik Pendidik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Sukardi, Ismail. 2013. *Model-model Pembelajaran Moderen*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani. 2013. *Pengaruh Minat Belajar pada Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang Tahun Ajaran 2012-2013*. Unpublished Paper. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Maritim Raja Ali Haji, (Online) <http://www.google.com/jurnal.umrah.ac.id>, 14 Juni 2015, 14:28.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Taniredja, Tukiran dkk. 2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang SISDIKAS (Sistem Pendidikan Nasional) – UU RI No. 20 Tahun 2003*. 2011. cet. Ke-4. Jakarta: Sinar Grafika.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.